

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa Mahasiswa Tingkat Doktoral Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

- a. Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA
- b. Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA
- c. Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA
- d. Pembantu Umum : M. Yahya, BA, Djarkasi Humana, BA,
Umar Hamdan, BA, dan Suparmono, BA

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni.

Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya. Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua beralamatkan di Jalan Pramuka km 6 No. 17 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai akreditasi sekolah, Akutansi (B), Pemasaran (A), Desain Grafika (B), Usaha Perjalanan Wisata (B), Teknik Komputer & Jaringan (B), Broadcast (B).

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua berdiri di atas tanah yang berukuran luas tanah 5120 m², memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan siswa dan siswi nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua juga terdapat fasilitas internet yang bisa di akses bebas oleh siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua yang dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan siswa dan siswi di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua.

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua sebagai berikut :

1. Visi

- a. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Terbaik Se-Kalimantan

2. Misi

- a. Menyiapkan Tenaga Kerja Yang Trampil dan Profesional Serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk Wirausahawan Kecil dan Menengah yang Mampu Bersaing
- c. Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang Bersatandar Nasional
- d. Meningkatkan Kesejahteraan dan Rasa Aman Karyawan

Adapun susunan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin dari awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Table IV. I Data susunan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Drs. H. M. Yahya	1979 - 1983
2	Drs. H. Arifin Zainudin	1987 - 1990
3	H. Mas'ud Baderi, BA	1993 - 1996
4	Drs. Safrudin	1996 - 1998
5	Rudy Suryana, S.Sos.,M.M.Pd	1998 - 2002
6	Drs. Abdul Hakim	2002 - 2006
7	Mirfanudin, S.Pd	2006 - 2008
8	Drs. Busrin Nor	2008 - 2014
9	Iwan Setiawan, S.Sos., MA	2014 - Sekarang

Sumber :Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.¹

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin, 1 Juli 2019, pukul 9:30

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Table IV. II Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Bina Banua Banjarmasin Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	dr Zairullah Azhar, MSc	Ketua Yayasan
2	Iwan Setiawan, S.Sos., MA	Kepala Sekolah
3	Noor Hasanah, S.Ag	Waka Kurikulum
4	Suely Kartiwi, SE	Waka Sarana dan Prasarana
5	Dwie Ernawati, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Dra. Yutmiari, MA	Waka Humas
7	Arbani, S.Kom	Kabag. Tata Usaha
8	Heldina Martha, SE	Bendahara
9	Ulis Fajaryanti,SE.,S.Sos.,MA	Kaproglu Akutansi
10	Drs. Noor Imansyah	Kaproglu Pemasaran
11	Thihana, S.Pd	Kaproglu Usaha Perjalanan Wisata
12	M. Rizal, S.Sos	Kaproglu Komputer dan Jaringan
13	M. Subhan, S.Pd	Kaproglu Persiapan Grafika
14	Amrulwajidi Naimy, S.Kom	Kaproglu Broadcast
15	Pendidik dan Tenaga Pendidikan	
16	Siswa / Siswi	

4. Data Personal Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Adapun data tenaga pendidik, mata pelajaran sebagai berikut :

Table IV. III Data Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

NO	NAMA	Peran
1	Thihana, S.Pd.	IPA
2	Muhdari	Jaga Malam
3	Dewi Setiawati, S.E.	UPW
4	Zainuddin	Sopir
5	Gazali Rahman	Kebersihan
6	Erma Sari, S.Pd.	Matematika
7	Nita Krisnawati, S.Pd.	Matematika
8	Ahmad Zuhdi, S.Pd.I.	PAI

9	Rusdiansyah, S.Pd.I.	Mulok (BTA)
10	Abson Sanggel, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen
11	Muhammad Subhan, S.Pd.	Penjaskes
12	Nur Rahmah, S.Pd.	Kimia, Fisika
13	Samsudin	Jaga Malam
14	Wahyudi, S.Pd.	Bahasa Indonesia
15	Feri Riswandi, S.Pd.	IPS
16	Didi	Penjaskes
17	Firzia Herwinda	Seni Budaya
18	Yunita Rusdiyanti, S.Pd.	IPA
19	Ida Permatasari, SE	Akuntansi
20	Rizkhan Chairiry	Broadcasting
21	Muhammad Noor Fauzi	Tata Usaha
22	Rofida Wahyuna, S.Pd	Sejarah Indonesia
23	Rizka Yuhanis, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Ira Wati, S.Pd	Bimbingan Konseling
25	Agus Diannor, S.Sos.I, MM	Broadcasting
26	Yadi Heryanto, S.Pd	Seni Budaya
27	Muhammad Said, S.Kom	TKJ
28	Muhammad Rofi'i	Broadcasting
29	Husnul Karimah, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	Muhammad Subhan, S.Pd.I	PAI
31	Nur Laily Rahayu	Pengelola Perpustakaan
32	Sibawaihi Iqramullah	Produktif TKJ
33	Puspita Apriani, S.Pd	Bimbingan Konseling
34	Een Pahlefi	Produktif TKJ
35	Rahmi Febriyanti, S.AB	Produktif UPW
36	Herry Setiawan	Produktif TKJ
37	Abdurrahman Rizki Khairi	Produktif Persiapan Grafika
38	Rismawati, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Surya Khapiz, S.Pd	Penjaskes
40	Hendri	Penjaskes
41	Sofiannor	Driver Sekolah
42	Dra.Hj Mariatul Kiftiyah	Produktif Akuntansi
43	Ahmadi,S.Sos.I	Baca Tulis Al-Quran
44	Drs. H. Haryono, M.Pd	Kewirausahaan
45	Erwin Yuda Nuari, S.I.Kom	Produksi Broadcasting
46	Muhamad Fachrijal Ilmi,S.Pd	Bahasa Indonesia
47	Selvia Alfisah, S.Pd	Produktif Akuntansi
48	M. Zainal Ma'rufi, S.Pd.I	Baca Tulis Al-Quran
49	Syahri Fajeri,S.Pd	Penjaskes

50	Nurul Ayni, S.Kom	Simulasi Digital
51	Rullyansyah, S.Pd.	Bimbingan Konseling
52	Sanusi, S.E.	Produksi Broadcasting
53	Yuliani, S.Pd	PPKn
54	Faisal Akbar, S.Pd.I	BTA
55	Marfuah, S.Pd	Kewirausahaan
56	Juliana Dewi Anggari, S.Pd	MYOB
57	H. Adam Nugraha Wiradhana, S.AB	Produktif Persiapan Grafika
58	Nurul Izati, S.Pd	Fisika
59	Riadi, SE	Produktif Persiapan Grafika
60	Admi Lidya Sari, S.AB	Produktif UPW
61	Taufik Rahman Hakim, S.Pd	Fisika
62	Nur Fitriah Hasanah, S.Pd	Produktif TKJ
63	Emi Audiasari	Produktif TKJ
64	Siti Hopsah, S.Pd.I	BTA
65	Lailatul Kamsiah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
66	Merry Ika Puspita Sari	Produktif Broadcasting
67	M. Syarifuddin Taher	Produktif Persiapan Grafika
68	Eka Nor Fitriani	Produktif Persiapan Grafika
69	Noor Laily Assyifa	Bahasa Jepang
70	Novia Miranty	Produktif Broadcasting
71	Nur Rahmi Sarwinda, S.Pd	Bahasa Inggris
72	Yunika Perdana, S.Pd	Produktif Pemasaran
73	Muthia Sari, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan, Administrasi Umum
74	Merina Andarini, S.Pd.	Seni Budaya
75	H. Muhammad Riyadi, S.Pd.I	Bahasa Arab
76	Tabi'in Mustofa	Security
77	Hidayaturachman	Sopir Dinas
78	Akhmad Birrul Walidain, A.Md	Produktif TKJ
79	Leny Rahmayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
80	Ahmad Maulana, S.Pd	Seni Budaya
81	Halimatus Sa'diah, S.Pd	Bahasa Asing Pariwisata (Jepang)
82	Istiqomah, S.Pd.	Bahasa Inggris
83	Muthmainnah, S.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan

Table IV. IV Data Wali Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

NO	KELAS	WALI
1	X Akuntansi 1	Muthia Sari,S.Pd
2	X Akuntansi 2	Rizka Yuhanis, S.Pd
3	X Broadcast	Rofida Wahyuna, S.Pd
4	X Pemasaran	Muhamad Subhan, S.Pd.I
5	X Desain Grafika	M. Irpan, S.Ag.
6	X Teknik Komputer Jaringan 1	Amrulwajidi Na'imy,S.Kom
7	X Teknik Komputer Jaringan 2	Yunita Rusdiyanti, S.Pd
8	X Usaha Perjalanan Wisata	Thihana, S.Pd
9	XI Akuntansi 1	Juliana Dewi Anggari, S.Pd
10	XI Akuntansi 2	Siti Hopsah, S.Pd.I
11	XI Broadcast	Leny Rahmayanti,S.Pd
12	XI Pemasaran	Marfuah, S.Pd
13	XI Desain Grafika	M. Zainal Ma'rufi, S.Pd.I
14	XI Teknik Komputer Jaringan 1	Hj. Istiqamah, S.Kom
15	XI Teknik Komputer Jaringan 2	Handayani, S.Pd
16	XI Usaha Perjalanan Wisata	Susanty, S.E., MA.
17	XII Akuntansi 1	Lailatul Kapsiah,S.Pd.I
18	XII Akuntansi 2	Firzia Herwinda
19	XII Broadcast	Rullyansyah, S.Pd.
20	XII Pemasaran	Dra. Susiana
21	XII Persiapan Grafika	Nita Krisnawati, S.Pd.
22	XII Teknik Komputer Jaringan 1	Emi Audiasari, S.Pd
23	XII Teknik Komputer Jaringan 2	Nur Fitriah Hasanah
24	XII Usaha Perjalanan Wisata	Feri Riswandi, S.Pd.

5. Keadaan Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Table IV. V Jumlah Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Kelas/Progli	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
Akuntansi 1	7	25	32	5	30	35	7	27	34	19	82	101
Akuntansi 2	9	25	34	7	29	36	4	30	34	20	84	104
<i>Akuntansi</i>	16	50	66	12	59	71	11	57	68	39	166	205
<i>Pemasaran</i>	13	22	35	15	14	29	18	15	33	46	51	97
TKJ 1	29	3	32	25	9	34	25	8	33	79	20	99
TKJ 2	27	5	32	27	9	36	22	9	31	76	23	99
<i>TKJ</i>	56	8	64	52	18	70	47	17	64	155	43	198
<i>UPW</i>	16	16	32	10	8	18	23	12	35	49	36	85
<i>Grafika</i>	17	7	24	4	7	11	24	7	31	45	21	66
<i>Broadcasting</i>	14	9	23	10	4	14	13	16	29	37	29	66
Jumlah	132	112	244	103	110	213	136	124	260	371	346	717

6. Kondisi Sarana Prasana dan Ruang Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Table IV. VI Sarana Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	
3	Ruang Praktek	3
4	Multimedia	
5	Kesenian	
6	Perpustakaan	

7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	2
11	Ruang Tamu	1
12	Ruang progli	1
13	Ruang Unit Produksi	1
14	KM/WC Guru	1
15	KM/WC Siswa	7
16	Ruang BK	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang PMR/Pramuka	
19	Ruang OSIS	1
20	Perpustakaan	3
21	Koperasi	2
22	Lab. IPA	1
23	Lab. bahasa	1
24	Lab. komputer	1
25	Ruang Kesenian	1
26	Ruang Praktek Bengkel Desain Grafika	1
27	Ruang Studio Broadcast	1
28	Ruang Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	1

Sumber :Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin..²

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.,
1 Juli 2019, pukul 9:30

7. Tata Tertib Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Adapun kegiatan tata tertib yang harus dipatuhi siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin sebagai berikut

a. Kewajiban

Setiap peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin wajib :

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
- 2) Bersikap sopan terhadap guru, pegawai, dan teman
- 3) Menjunjung tinggi nama baik sekolah, nilai kesatuan serta nilai budaya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- 4) Senantiasa mengikuti dan siap menerima pelajaran di sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan
- 5) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- 6) Menghormati dan menjunjung tinggi arti penggunaan pakaian seragam sekolah yang ditetapkan sebagai berikut :

Table IV. VII Tata Tertib Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Setiap hari Senin dan Selasa atau pelaksanaan upacara bendera, menggunakan seragam :		
a. Pria	:	Baju/kemeja putih lengan pendek memakai satu saku disebelah kiri, menggunakan logo OSIS dijahit dan papan nama, serta celana panjang warna abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkaran kaki minimal 44 cm serta memakai gesper.
b. Wanita	:	Baju/kemeja putih lengan panjang memakai satu saku disebelah kiri, menggunakan logo OSIS dijahit dan papan nama, serta rok panjang warna abu-abu, panjang rok sampai mata kaki dengan model lipit hadap pada tengah muka, ritsleting di tengah belakang, saku dalam bagian sisa rok serta memakai gesper.
Setiap Hari Rabu (kecuali hari besar nasional) menggunakan seragam		
a. Pria	:	Baju Program Keahlian/Rumpun Masing-Masing menggunakan papan nama serta celana panjang sesuai dengan Program Keahlian masing-masing model biasa/lurus serta memakai gesper.
b. Wanita	:	Baju Program Keahlian/Rumpun Masing-Masing menggunakan papan nama serta celana/rok panjang sesuai dengan Program Keahlian masing-masing model biasa/lurus serta memakai gesper.
Setiap hari Kamis menggunakan seragam :		
a. Pria	:	Baju Sasirangan Lengan Panjang dan celana panjang warna coklat model biasa/lurus serta menggunakan papan nama dan memakai gesper.
b. Wanita	:	Baju Sasirangan Lengan Panjang dan rok panjang warna coklat model model lipit hadap pada tengah muka serta menggunakan papan nama dan memakai gesper.
Setiap hari Jum'at menggunakan seragam :		
a. Pria	:	Baju Pramuka dan celana panjang warna coklat model biasa/lurus serta menggunakan papan nama dan gesper.
b. Wanita	:	Baju Pramuka dan rok panjang warna coklat dengan model lipit hadap pada tengah muka sebatas mata kaki dan memakai jilbab warna coklat serta papan nama dan memakai gesper.

Ketentuan lainnya :

3. Memakai sepatu sekolah berwarna hitam dan kaos kaki sekolah berwarna putih setiap hari senin s.d kamis dan kaos kaki berwarna hitam pada hari Jum'at
4. Kemeja/baju harus di masukkan ke dalam celana panjang (pria) atau rok (wanita), Celana panjang pria dan rok wanita lipat tengah panjang sampai pergelangan kaki dan tidak ketat
5. Memakai pakaian olahraga pada saat mata pelajaran olahraga
6. Memakai ikat pinggang berwarna hitam dengan kepala berukuran normal dan berlogo OSIS
- 7) Rambut peserta didik tidak dibenarkan panjangnya melebihi atau menutupi leher kemeja, daun telinga dan mata.
- 8) Kehadiran peserta didik
 - a) Setiap peserta didik wajib hadir 15 (lima belas) menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan pada saat bel berbunyi pada jam 07.30 seluruh peserta didik harus memasuki kelasnya masing-masing dengan tertib mempersiapkan keperluan belajar sambil menunggu Bapak / Ibu guru memasuki kelas.
 - b) Apabila guru pelajaran yang bersangkutan belum memasuki kelas maka ketua kelas atau yang mewakili menghubungi guru yang bersangkutan atau melapor kepada guru piket.

Peserta didik yang terlambat kurang dari pukul 07.45 diperbolehkan masuk tanpa proses.

- c) Peserta didik yang terlambat sampai dengan pukul 07.45 - 08.00 diperbolehkan masuk dengan proses oleh piket, BP dan kesiswaan.
 - d) Pada pukul 07.30 pintu gerbang ditutup dan peserta didik yang terlambat diperkenankan masuk setelah diproses terlebih dahulu oleh piket, BP dan kesiswaan. Yang dimaksud dengan diproses adalah: Peserta didik terlambat pertama kali dicatat. Peserta didik terlambat dua kali ditugaskan membuat laporan mengapa terlambat dan bagaimana solusi yang harus dilakukan. Peserta didik terlambat tiga kali, orang tua peserta didik dipanggil.
 - e) Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung termasuk saat pergantian Jam pelajaran, setiap peserta didik harus berada di kelasnya masing-masing dengan tertib.
- 9) Setiap hari Senin Peserta Didik wajib mengikuti upacara bendera.
- 10) Izin meninggalkan pelajaran /sekolah:
- a) Peserta didik karena suatu hal sakit atau urusan penting dengan orang tua wali/keluarga terpaksa harus meninggalkan sekolah, harus mendapat persetujuan kepala sekolah melalui guru piket dengan menunjukkan surat dari orang tua/ wali.

- b) Peserta didik meninggalkan pelajaran karena tugas sekolah (mengikuti kegiatan di dalam/di luar sekolah), peserta didik harus dapat menunjukkan bukti-bukti tugas kepada wali kelas, guru kelas, guru piket dan peserta didik dianggap hadir.
- c) Berkaitan dengan poin 10.1 dan 10.2, jika peserta didik sedang atau akan melaksanakan ulangan, peserta didik diberi rekomendasi dari kepala sekolah melalui guru yang ditunjuk untuk mengikuti ulangan susulan sesuai dengan kebijaksanaan guru yang bersangkutan.
- d) Peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat KBM atau pergantian pelajaran karena keperluan penting (ke kamar mandi/koperasi), peserta didik wajib meminta izin kepada guru yang mengajar pada saat itu atau guru berikutnya setelah bel pergantian pelajaran.
- e) Peserta didik yang 6 hari dalam satu bulan alpa(tanpa keterangan), akan dipanggil orang tua/ wali murid dan diproses oleh wali kelas, 10 hari oleh wali kelas dan guru BP/BK, 15 hari oleh wali kelas dan guru BP/BK, dan kesiswaan.

11) Pelaksanaan 7K

- a) Seluruh peserta didik wajib memelihara dan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesehatan, dan kerindangan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- b) Setiap kelas wajib membentuk regu piket untuk melaksanakan 7K dikelasnya masing-masing. Melaksanakan kebersihan kelas. Memelihara dan merawat tanaman. Bagi peserta didik yang mendapatkan giliran menjadi petugas piket, maka peserta didik tersebut bertanggung jawab mengenai keadaan kelasnya.

b. Larangan

- 1) Hanya mengikuti pelajaran tertentu (yang disukai) selama KBM berjalan, kecuali pelajaran agama (sesuai dengan agamanya masing-masing)
- 2) Memakai baju/kemeja atau celana/rok yang ketat
- 3) Memakai pakaian seragam diluar ketentuan yang ditetapkan.
- 4) Berhias secara berlebihan, misalnya : mencat kuku, rambut, dll
- 5) Menerima tamu tanpa seizin guru piket/guru pembina secara tertulis.
- 6) Membawa atau merokok, menyembunyikan petasan dan sejenisnya yang dapat mengganggu ketertiban lingkungan sekolah.

- 7) Mengaktifkan/Menggunakan HP, tape, HT, dan sejenisnya pada saat KBM berlangsung kecuali diinstruksikan oleh guru yang bersangkutan.
- 8) Membawa, mengedarkan, dan menggunakan: Minuman keras, ganja, ekstasi, pil KB, rokok, heroin dan jenis narkotika lainnya.
- 9) Membawa, menyimpan, mengedarkan, meminjamkan dan menggunakan: Senjata api, senjata tajam, dan sejenisnya kecuali pisau kecil, cutter, gunting, dll yang dipergunakan didalam pelajaran atau pada saat melaksanakan kerja bakti
- 10) Membawa dan menyimpan barang-barang porno seperti: komik, majalah, foto, CD/VCD dan sejenisnya yang bertentangan dengan susila dan nilai budaya nasional dan moral pancasila.
- 11) Membentuk/mendirikan organisasi lain selain OSIS SMK Bina Banua.
- 12) Menggunakan ruang kelas untuk pertemuan/rapat tanpa izin dari kepala sekolah secara tertulis.
- 13) Melaksanakan rapat OSIS atau sejenisnya tanpa diketahui oleh guru pembina
- 14) Berada disekolah setelah jam selesai jam pelajaran, kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pendalaman materi.

- 15) Masuk atau mengikuti pelajaran disekolah bagi peserta didik yang terlibat urusan dengan polisi sebelum menunjukkan tanda bukti bebas tahanan dari kepolisian kepada kepala sekolah dan atas izin dari kepala sekolah.
- 16) Memakai perhiasan yang mencolok dan membawa uang yang berlebihan
- 17) Memakai celana rok diatas lutut dan memakai baju ketat (bagi wanita) dan memakai celana sobek atau celana cutbrai (bagi pria).
- 18) Memakai gelang, anting, kalung, cincin, aksesoris sejenis ikat pinggang berkepala besi besar dan memakai sepatu sandal, sandal, atau sepatu dengan tumit terbuka.
- 19) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah atau diluar sekolah tanpa izin tertulis dari kepala sekolah.
- 20) Meninggalkan lingkungan sekolah selama KBM berlangsung.
- 21) Berada di kantin selama KBM berlangsung.
- 22) Bergerombol atau nongkrong disekitar/lingkungan sekolah setelah jam pelajaran selesai.
- 23) Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM
- 24) Memarkir kendaraan/mobil/sepeda di luar lingkungan SMKS Bina Banua Banjarmasin.

c. Sanksi

1) Teguran dan Penyitaan

- a) Teguran langsung diberikan oleh guru/wali kelas atas kesalahan, kewajiban dan dapat segera diperbaiki
- b) Teguran tertulis diberikan oleh wali kelas bekerja sama dengan guru BP memberi nasehat dan memberikan surat peringatan yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid / wali.
- c) Panggilan orang tua/wali diberikan kepada peserta didik yang sekurang-kurangnya telah mendapatkan peringatan tertulis satu kali dalam pelanggaran ringan dan atau melakukan pelanggaran yang memerlukan penanganan langsung dengan orang tua.
- d) Bagi yang melanggar poin D.17 akan dipulangkan untuk mengganti pakaian seragam dengan izin piket dan boleh masuk kembali dengan pakaian seragam
- e) Yang memakai/menggunakan topi bukan topi sekolah
- f) Yang memakai sepatu/sepatu sandal yang tidak sesuai dengan aturan sekolah
- g) Membawa barang yang tidak berhubungan langsung dengan KBM
- h) Memarkirkan Kendaraan/Sepeda/Mobil diluar lingkungan SMKS Bina Banua Banjarmasin.

- 1) Dikeluarkan Dari Sekolah
 - a) Berkelahi disekolah atau diluar sekolah selama masih menjadi peserta didik SMK Bina Banua.
 - b) Ikut terlibat menggerakkan / menghasut sehingga menyebabkan perkelahian antar kelompok atau massa yang membawa nama sekolah.
 - c) Melawan guru/pegawai sekolah secara fisik.
 - d) Melawan guru/pegawai sekolah dengan kata-kata kasar dan menyinggung perasaan.
 - e) Melanggar larangan yang tersebut pada poin 8 dan 9
 - f) Telah 3 kali orang tua/wali dipanggil untuk datang kesekolah sehubungan dengan pelanggaran tata tertib tetapi orang tua murid/ wali tidak datang setelah didahulukan dengan kunjungan ke rumah yang bersangkutan
 - g) Peserta didik tidak hadir tanpa keterangan lebih dari satu minggu dan orang tua telah dikirim surat tetapi tidak hadir.
 - h) Telah membuat surat perjanjian terakhir (bermaterai) dan atau telah dua kali mendapat skorsing dari sekolah.
 - i) Peserta didik ditahan polisi karena melanggar hukum pidana atau kasus lainnya
 - j) Peserta didik melakukan tindakan: mengancam, menganiaya, pemerasan, pemukulan, terhadap sesama peserta didik SMK Bina Banua lainnya.

- k) Peserta didik yang melakukan tindak pidana dan dinyatakan bersalah serta dihukum tambahan berdasarkan pasal 335 KUHP tentang Perbuatan yang tidak menyenangkan.
- l) Peserta didik yang terlibat mengadakan hubungan skandal yang merugikan harga diri dan nama baik sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Disamping itu dengan melakukan observasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik sehari-hari di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian dalam proses pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

Diketahui bahwa ada beberapa tahapan untuk pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin yang setiap hari dilakukan terus menerus dengan pengawasan kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin yang bernama Iwan Setiawan, S.Sos., MA selaku Kepala Sekolah, Muhammad Subhan, S.Pd.I. dan Lailatul Kamsiah, S.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Mutmainnah, S.Pd, Muhammad Irfan, S.Sos. sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan serta Rulliansyah, S.Pd. sebagai guru Bimbingan Konseling. Yang bertanggung jawab dalam hal membina dan memonitoring setiap aktivitas dan sikap peserta didik dalam setiap harinya, antara pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru, meliputi :

a. Pembinaan Adab Sopan Santun

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan, sehingga sampai saat ini belum bisa tergantikan oleh media apapun, walaupun saat ini kemajuan teknologi sangat pesat perkembangannya dan bisa mempermudah jalannya pendidikan. Namun peranan guru tetaplah tidak akan tergantikan oleh siapapun,

terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling yang secara umum memiliki peranan dalam membina adab sopan santun siswa dan siswi agar menjadi manusia muslim yang sejati, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, Agama, bangsa dan negara.

Pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru sangat diperlukan oleh siswa dan siswi agar mereka dapat berkembang secara emosional. Menjadi seorang pembina dalam membentuk adab sopan santun peserta didik, tidaklah mudah, harus memiliki jiwa sosial tinggi, pengabdian, pelayanan, semangat pengorbanan dan yang lebih utama merasa terpanggil untuk melayani sesama. Adapun metode atau pola pembinaan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banjarmasin. Antarain lain :

- 1) Nasehat

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Muhammad Subhan, S.Pd.I atau kerap dipanggil Pak Subhan. Beliau mengatakan nasehat adalah salah satu pola atau metode yang diterapkan guru dalam proses membina adab sopan santun, melalui metode ini guru dapat menjelaskan adab yang baik dan buruk terutama tentang keutamaan adab sesama manusia serta etika bersahabat kesemua siswa dan siswi disekolah.

Metode ini biasa diterapkan pada beberapa kegiatan atau aktivitas sekolah seperti pada pembelajaran materi Agama Islam sebagai landasan dasar untuk menyampaikan konsep etika dalam Islam kepada siswa dan siswi dibandingkan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran Agama Islam menjadi mata pelajaran yang sangat menunjang keberagamaan atau nilai religiusitas siswa, maka dari itu guru Agama Islam harus aktif dalam menyebarkan dan mentransferisasi sebuah konsep agama yang di ajarkan Rasulullah Saw dalam hal adab dan adab. Selain dalam mata pelajaran Agama Islam, metode nasehat ini juga diterapkan pada kegiatan tausyiah yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah, karena menurut Pak Subhan nasehat yang disampaikan dalam kelas saja tidaklah cukup, maka dari itu harus pula ditambah pada aktivitas lainnya seperti kegiatan diatas, Selain itu juga metode ini menurut Pak Subhan juga diterapkan pada kegiatan rutin setiap hari senin dalam pelaksanaan upacara bendera oleh pimpinan upacara yang biasa di isi oleh Kepala Sekolah.³

Metode Nasehat tidak hanya diterapkan dalam kegiatan formal saja seperti contoh di atas namun juga dalam keseharian disekolah yang diberikan atau disampaikan oleh guru. Metode ini memberikan kebebasan oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan siswi. Tidak hanya digunakan pada moment tertentu,

³ Wawancara dengan Muhammad Subhan, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 9:30.

metode ini pun digunakan guru dalam bersosialiasi kepada siswa disekolah.

Wawancara dengan Ibu Lailatul Kamsiah S.Pd.I atau kerap disapa Ibu Laila sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Metode ini juga memberikan beliau keluasaan untuk berinteraksi kepada para peserta didik disekolah. Seperti memberikan nasehat untuk bergaul sesama teman harus menjaga etika jangan sampai membuat teman sejawat tersinggung dalam candaan. Karena Ibu Laila menilai karakter siswa itu berbeda beda, wajar jika beliau selalu menyeru hal adab bergaul kepada sahabat ke peserta didik di sekolah.⁴

Wawancara dengan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin yang bernama Ahmad Husairi Kelas XI tentang cara guru memberikan nasehat yaitu: “cara guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan nasehat, yaitu dengan menjelaskan materi sambil memberitahukan sebab akibat dari sesuatu yang dilakukan sehingga siswa bisa berpikir jika melakukan sesuatu tindakan apapun itu dengan melihat sebab akibat dari hal tersebut, jika bertindak baik maka akan menghasilkan hasil yang baik pula begitu juga sebaliknya.⁵

⁴ Wawancara dengan Lailatul Kamsiah, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 9:30.

⁵ Wawancara dengan Ahmad Husairi selaku Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 10:30.

2) Keteladanan

Wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin, metode keteladanan menjadi faktor pola paling penting yang harus diterapkan guru untuk membina adab sopan santun kepada peserta didik disekolah, yakni dengan cara menjaga sikap kepada yang lebih tua dan menghormati dengan tunduk jika berpapasan. Hal itu yang selalu diajarkan guru kepada para siswa, semisalnya guru muda sedang berpapasan dilorong kelas dengan guru yang lebih tua, hal yang guru lakukan untuk memberikan contoh teladan kepada murid ialah dengan tunduk dan memberi salam sehingga murid dapat melihat dan mengamalkan diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Guru mendidik siswa dan siswi dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dan siswi untuk ditiru dan dilaksanakan. Menurut guru metode ini digunakan untuk mempengaruhi berfikir kritis siswa dan siswi sehingga mempengaruhi pola tingkah laku dalam perbuatan sehari hari.

Pak Subhan mengklaim dengan cara ini peserta didik lebih mudah melihat contoh apa yang diajarkan selain diberi wawasan tentang adab, dengan melihat contoh berikut peserta didik secara tidak langsung akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya.⁶ Karena mendidik bukan semata mentransfer ilmu kepada peserta didik. Lebih dari itu, menurut beliau.

Peserta didik tersebut mengamalkan ilmunya secara benar dan berkesinambungan. Keteladanan guru adalah kuncinya. Peserta didik tidak akan belajar kecuali dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari guru mereka. Biasa peserta didik menyerap setiap kata yang kita ucapkan. Mereka meniru setiap gerak yang kita lakukan. Bagaimana mereka terbentuk adalah cerminan dari perbuatan guru sendiri. Maka dalam membina adab sopan santun adalah dimulai dari diri sendiri.⁷

3) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pak Subhan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Selain memberikan nasehat pendidikan rohani penting diberikan kepada peserta didik disekolah, yakni melalui program yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah, dengan wajib melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan program

⁶ Wawancara dengan Muhammad Subhan, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 9:30.

⁷ Wawancara dengan Mutmainnah, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 9:30.

tadarus Alquran diselingi dengan tausiyah guna menambahkan iman kepada peserta didik.

Menurut Beliau Pembinaan adab sopan peserta didik terhadap guru harus mempunyai wawasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, tugas pendidik bukan hanya memberi pengajaran tetapi juga sebagai pembimbing dalam memberikan pembinaan melalui pembiasaan adab kepada peserta didik. Pembiasaan pembiasaan yang baik kepada peserta didiknya bukan hanya memerlukan ilmu atau nilai dibidang akademik saja tetapi rohani sangat memerlukan.

Sama halnya dengan Bapak Muhammad Irfan, S.Sos selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil wawancara dengan beliau, beliau mengatakan pada pembelajaran sopan santun sangat terkait dengan kurikulum tahun 2013, yaitu menekankan kepada pembelajaran adab sopan santun dengan pembiasaan menyapa guru saat berapa disekolah, dan menerapkan ucapan salam dan bersaliman kepada guru disekolah serta berperilaku anggun dan mengedepankan moral. Selain itu juga menerapkan pentingnya kebiasaan baik seperti membangun kebersamaan dan saling membantu kepada sesama teman disekolah dengan menjaga nilai nilai kedisiplinan, kerapian, kebersihan, kejujuran, dan kerjasama. Karena pendidikan yang berhasil semestinya adalah yang mampu melahirkan akhlakul karimah setiap diri

peserta didiknya salah satunya memiliki adab sopan santun terhadap gurunya.⁸

Wawancara dengan siswi kelas XI yang bernama Febriyanti yaitu “ketika memasuki waktu sholat zuhur, para siswa dan siswi dipersilahkan pergi ke mushola, dan untuk mengkoordinir para siswa yang terjadwal shalat, biasanya guru yang ada di dalam kelas mengarahkan agar pergi ke mushola, bisa juga ada pengumuman di kantor guru bagi yang terjadwal shalat berjamaah. Jika ada siswa yang ketahuan tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah akan disuruh mengulangi di mushola. Hal itu dilakukan guru terus menerus setiap hari demi membiasakan kami para murid untuk segeranya pergi se musholla untuk menunaikan kewajiban.⁹

4) Motivasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Selain mendidik dan membimbing peserta didik dalam pembinaan adab sopan santun, guru juga harus mampu menjadi seorang motivator untuk mendukung dan menyemangati peserta didik dalam hal positif, misalnya siswa yang memiliki potensi.

⁸ Wawancara dengan Muhammad Irfan, S.Sos selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 9:30.

⁹ Wawancara dengan Febriyanti selaku Siswi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 10:30.

Wawancara dengan Ibu Laila motivasi menjadi hal yang paling penting untuk menunjang pembinaan adab sopan santun kepada peserta didik, salah satunya yang selalu diberikan oleh Ibu Laila. Beliau selalu memberikan stimulus kepada peserta didik agar selalu bersikap hormat kepada seseorang baik disekolah maupun diluar sekolah serta didalam rumah. “Pembinaan adab itu dilaksanakan harus bertahap, kami selaku semua guru tidak terlalu menuntut kepada siswa harus berubah menjadi baik dengan seketika, karena kami sebagai guru sadar bahwa karakter setiap siswa itu berbeda beda. Maka dari itu proses pembinaan adab sopan santun itu dilakukan dengan bertahap dengan harapan siswa bisa menjadi individu yang lebih baik dengan bersekolah disini.”¹⁰

Sama hal juga yang diterapkan semua guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Semua siswa selalu diberikan motivasi pentingnya peduli terhadap lingkungan sosial dan sekitar. Misal jika ada musibah yang dialami oleh salah satu murid disekolah, siswa dianjurkan untuk melakukan penggalangan dana dilingkungan sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap sosial.

¹⁰ Wawancara dengan Lailatul Kamsiah, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 9:30.

5) *Reward & Punishment*

Wawancara dengan Iwan Setiawan, S.Sos., MA selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Beliau mengatakan adab sopan santun juga mampu dibentuk dengan adanya *reward dan punishment* di sekolah. *Reward dan punishment* merupakan salah satu proses dari pembinaan adab sopan santun berbentuk pematuhan terhadap ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam hal ini *reward dan punishment* sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk perilaku atau adab yang baik bagi setiap siswa. *Reward dan punishment* di sekolah sangatlah mempengaruhi pembinaan adab terkhusus sopan santun.

Bentuk peraturan yang harus ditaati siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin sesuai dengan yang disajikan penulis pada uraian di atas tentang kewajiban siswa di sekolah pada poin 2 yakni, siswa wajib bersikap sopan kepada guru, staf dan teman sekolah dan juga pada table 4.7. Semua peraturan yang disediakan sekolah bertujuan untuk memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang

oleh sekolah dan siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Selain itu bentuk *punishment* lainnya adalah aktif dalam mengikuti pembelajaran disekolah seperti masuk awal waktu dalam mata pelajaran, dan aktifnya mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh uraian diatas. Tindakan yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin jika siswa melanggar peraturan yang tertera selama bukan berat, peran sekolah hanya memberikan teguran dan memberikan nasehat untuk tidak mengulangi.¹¹

2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan adab sopan peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data peneliti dari hasil wawancara dan observasi, faktor yang mempengaruhi pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin meliputi:

a. Faktor Orang Tua

Orang tua pada dasarnya memiliki adab yang baik seringkali menurunkan anaknya memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat adab baik orang tuanya itu menurun

¹¹ Wawancara dengan Rulliansyah, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 5 Juli 2019, pukul 10:30.

kepada siswa, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik siswa didalam rumah

Berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan adab seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik.

Keluarga atau orang berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Walaupun sebagus bagusnya sistem pendidikan dalam kemandirian ibadah disekolah, tetaplah faktor orang tua yang sangat berperan aktif. Sekolah mungkin hanya bisa mengawasi tumbuh kembang religius siswa pada beberapa aspek saja.

Amelia Rahmah siswi kelas XI mengatakan “senakal-nakalnya seseorang pasti ada didalam hatinya untuk berbuat baik, kadang saya melihat kawan kawan yang nakal, saya merasa kenakalan bukan datang dari dalam dirinya melainkan karena pergaulannya”.¹² Oleh sebab itu, anak yang baru lahir memiliki pembawaan baik, lalu sifat buruknya muncul karena pengaruh dari lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa kecenderungan naluriyah dapat dikendalikan oleh akhlak atau tuntunan agama, sehingga manusia dapat

¹²Wawancara dengan Amelia Rahmah selaku siswi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 7 Juli 2019, pukul 10:30.

mempertimbangkan kecenderungannya; apakah itu baik atau buruk. Gharizah atau naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang bisa dikendalikan oleh faktor pendidikan atau latihan

b. Faktor Kepribadian Guru

Guru sangat bertanggung jawab membimbing siswanya menjadi anak yang cerdas dan saleh. Sekolah dan guru Pendidikan yang kedua dalam kehidupan seseorang setelah keluarga. Dengan demikian guru sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap terbentuknya kemandirian siswa khususnya dalam ibadah. Jadi jelas bahwa sekolah dan segala perlengkapannya berpengaruh dan berperan vital dalam menumbuh kembangkan keperibadian anak, termasuk terhadap terbentuknya ada kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Rabbani selaku siswa kelas XI. Ia mengatakan “saya dirumah selagi usia masih kecil sudah diajarkan masalah adab, misalnya saya kalau keluar rumah harus ijin, dan tidak berani jika keluar rumah, sedangkan rumah dalam keadaan kosong, dan juga saya dituntut selalu jujur berkata dengan orang tua, serta jika bertemu orang tua saya selalu dianjurkan untuk salim. *Sehingga saat disekolah apa yang dikatakan oleh guru*

membantu saya menjadi terbiasa lagi terkait apa yang diajarkan oleh guru dalam hal sopan santun¹³

Faktor Guru dalam hal ini sangat berpengaruh dalam pembinaan adab anak, dimana sifat bawaan dari rumah ini sulit untuk dirubah kerana udah menjadi kebiasaan atau keturunan dari sifat orang tuanya. Pada dasarnya yang diturunkan oleh orang tua merupakan bentuk atau struktur tubuh pada anak-anak tersebut yang merupakan hasil dari percampuran gen-gen dari orang tua yang pada umumnya mencakup sifat, ciri-ciri atau sifat dari orang tua yang di peroleh dari lingkungan atau dari hasil belajar didalam lingkungan tersebut. Seperti misalnya Seorang anak terbiasa berjalan tegak atau menunduk, terbiasa atau cenderung untuk menjadi orang lincah, pendiam, cerewet dan sebagainya. Ini merupakan contoh dari kebiasaan atau sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. kebiasaan ini tidak hanya terdapat selama masa kanak-kanak, melainkan tetap ada pada diri manusia selama masih hidup. Maka dari itulah pentingnya faktor kepribadian guru terhadap pembentukan adab kepada siswa disekolah.

c. Faktor Lingkungan dan adat istiadat

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa pembentukan adab anak, sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (faktor adat kebiasaan). Dalam wawancara Kepala Sekolah Mengatakan “Kami selaku pihak sekolah sangat menjunjung tinggi

¹³ Wawancara dengan Ahmad Rabbani selaku siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 7 Juli 2019, pukul 10:40.

nilai nilai adab dan norma serta moral agama Islam dalam lingkungan sekolah, karena pendidikan agama merupakan pendidikan paling penting untuk ditanamkan kepada para siswa siswi disekolah. Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya, untuk menuntun segala aspek kehidupannya, misalnya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak. Selain itu dengan agama seseorang akan jauh dari hal-hal menyimpang. Maka dari itu kami disekolah menekankan doktrin adab dalam agama Islam karena remaja sangat rentan dalam tingkah yang menyimpang.¹⁴

Pendidikan agama yang diberikan kepada siswa dan siswi seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru guru Agama sebelumnya, yakni selain dikelas juga ada aktivitas rutin yang dilaksanakan.

d. Faktor Kesadaran Diri

Faktor yang mempengaruhi adab pada siswa ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 7 Juli 2019, pukul 11:30.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi adab adalah ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial siswa. Intinya bahwa kemandirian ibadah seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosial, seseorang anak pasti membawa potensi yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan ia memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya dan kesadaran terhadap aturan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pak Subhan selaku guru Pendidikan Agama Islam selain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama juga berperan penting dalam membina adab. Beliau mengatakan “Ibadah-ibadah dalam ajaran agama mendorong para siswa dan siswi untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan perbuatan tercela. Sopan santun, menghormati guru dan perilaku sosial lainnya yang diperlihatkan oleh seorang siswa dan siswi juga disebabkan oleh penghayatan terhadap ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Perilaku ini kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, guru, teman-teman dan lingkungan sekitar.”¹⁵

Muhammad Salim selaku siswa kelas XI juga mengatakan “dengan pendidikan agama yang dilakukan oleh guru disekolah

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Subhan, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 7 Juli 2019, pukul 12:00.

membuat kami tahu yang mana sikap yang dianjurkan oleh agama Islam maupun yang dilarang”¹⁶

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dan menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang bagaimana pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

1. Pola Pembinaan

a. Nasehat

Metode nasehat merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam pembelajaran. Bukan hanya seorang yang berprofesi guru namun setiap orang yang ingin membagikan sebuah ilmu pengetahuan tidak terlepas dari metode ini

Berdasarkan penyajian data di atas pola ini adalah pola wajib yang selalu dipakai oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Melalui cara ini guru bisa memberikan motivasi serta memberikan sebuah doktrin kepada

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Salim selaku siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 7 Juli 2019, pukul 12:20.

siswa-siswi karena adab sopan santun harus dilaksanakan dengan terus menerus

Berdasarkan penyajian di atas nasehat menjadi salah satu pola yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap proses pembinaan adab sopan santun, karena perlunya awal mula wawasan tentang adab harus disampaikan melalui cara ini lalu dilanjutkan dengan pola seterusnya.

Adapun karakter dalam membina adab sopan santun yang penulis analisis kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin yaitu dengan cara persuasif kepada siswa seperti yang sering dilakukan oleh Bapak Muhammad Irfan, S.Sos. selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina adab ke siswa disekolah. Hampir semua guru jarang menerapkan cara keras dalam mendidik karena itu akan berpengaruh kepada mental dan nanti akhirnya akan membangkang, sama halnya seperti Bapak Muhammad Subhan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Menurut beliau jadi guru harus sangat sabar dalam menghadapi karakter siswa yang kadang berbeda setiap individunya. Salah satunya adalah menjaga wibawa seorang guru, boleh dekat dengan seorang siswa namun tetap membatasi diri bahwa ada sikap yang harus dijaga antara siswa dan guru, sehingga akan terbentuk sikap segan dan adab terhadap guru.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentukan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga peserta didik atau siswa–siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.

Guru merupakan teladan bagi para siswa dan siswi disekolah, sebagai mana pepatah “Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari” yang mana artinya siswa biasanya bulat-bulat mencontoh gurunya, maka guru sebaiknya jangan memberikan contoh yang buruk. Menjadi tokoh panutan di masyarakat hendaknya jangan sampai memberi contoh yang buruk. Jika seorang pemimpin berbuat buruk, maka pengikut-pengikutnya akan berbuat lebih buruk daripada yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Sebagai teladan, semua guru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

c. Pembiasaan

Sebuah Pembiasaan yang konsisten dalam yang dilaksanakan oleh semua guru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin dalam melaksanakan pembinaan adab sopan santun peserta didik terbukti efektif untuk membiasakan adab sopan santun melalui pendidikan rohani yang dilaksanakan oleh guru seperti penyajian di atas sholat dhuha dan tadarus Alquran.

Menurut sebagian siswa dan siswi yang diwawancari oleh penulis, pembiasaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin terbukti sangat berdampak bagi pembinaan adab sopan santun yang diterapkan disekolah. Antara lain :

“Bagi saya sopan santun sudah diajarkan dirumah, namun disekolah lebih dituntut lagi”¹⁷

“Saya melihat guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin mencontohkan hal yang baik dalam adab sopan santun, misalnya setiap berpapasan kami dituntut untuk memberi salam dan bersaliman”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Muhaimin siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 8 Juli 2019, pukul 11:30.

¹⁸ Wawancara dengan Lailatunnajah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 8 Juli 2019, pukul 11:30.

“Setiap hari dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah membuat kami belajar mudah mencerna ilmu”¹⁹

d. Motivasi

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun terutama dalam hal berperilaku baik.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin sangat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif jika melakukan kesalahan. Juga guru harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Misalnya ada siswa yang telat masuk beliau hanya menegur untuk tidak mengulangnya lagi, beliau berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Karena menurut semua guru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin siswa itu layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna membina adab sopan santun peserta didik.

¹⁹ Wawancara dengan Fatimah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin., 8 Juli 2019, pukul 11:30.

e. Reward dan Punishment

Seorang guru tidak mampu menerapkan adab dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan membuat susah bersikap baik disekolah. Penulis melihat di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin menerapkan adab preventif, yakni upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi (hukuman) untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.

2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan adab sopan peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi pembinaan adab sopan santun peserta didik terhadap guru di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin meliputi:

- a. .Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa kebiasaan atau sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. kebiasaan ini tidak hanya terdapat selama masa kanak-kanak, melainkan tetap ada pada diri manusia selama masih

hidup. Bahwa yang diyakini adalah setiap individu pada dasarnya memiliki naluri atau pembawaan dalam kebaikan, setiap manusia pada umumnya memang jika melakukan hal yang baik akan datangnya rasanya senang dan bahagia, karena kebaikan dalam dirinya sebagai fitrah.

b. Faktor Kepribadian Guru

Kepribadian guru merupakan hal sangat mempengaruhi pembinaan adab siswa dan siswi, guru bisa dikatakan sebagai tonggak utama dalam membentuk serta pembina adab, berdasarkan hasil penyajian di atas bahwa faktor guru menjadi faktor awal seseorang untuk mempermudah dalam pembinaan, misal jika seseorang siswa dari pembawaan dan keturunannya atau orang tua yang baik, maka mudah pula dalam membina adab. Selain adanya sifat bawaan keturunan sebagai potensi dasar potensi dasar untuk mempengaruhi adab setiap siswa dan siswi, dan juga faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi misalnya pendidikan dan tuntunan agama.

c. Faktor Lingkungan dan adat istiadat

Faktor atau kondisi lingkungan ini juga mempengaruhi perkembangan siswa dan siswi. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana seseorang saling membutuhkan atau saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Lingkungan sebagai penentu perkembangan adab siswa

dan siswi. Lingkungan disekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin sangat menjunjung tinggi nilai agama Islam didalamnya dalam membina adab sopan santun, selain sering dilakukan binaan dalam bentuk buaian, juga dilaksanakan dalam aktivitas keagamaan yang mana sebagai cara memberikan doktrin adab kepada siswa dan siswi disekolah.

d. Faktor Kesadaran Diri

Agama merupakan faktor pembatas diri siswa siswi dalam bertindak dan bertingkah laku baik sesama maupun kepada yang lebih tua. Agama banyak mengajarkan aturan aturan adab terlebih dalam sopan santun sehingga setiap individu muslim mempunyai tatanan moral sesuai aturan agama. Karena adab dan Iman adalah bagian dasar atau pondasi dalam kehidupan manusia. Tidak akan muncul adab yang baik bila tanpa iman. Begitupun tidak akan sempurna keimanan jika tanpa akhlak yang baik. Untuk itu, akhlak dan keimanan tidak dapat dipisahkan sendiri-sendiri. Semuanya sangat bergantung dan saling mempengaruhi. Sebab iman adalah pondasi dalam diri seorang muslim. Adanya keimanan mempengaruhi bagaimana seorang muslim berperilaku, melaksanakan pekerjaan atau aktifitas, dan juga menjalankan kehidupannya sehari-hari. Kehidupan seorang tanpa keimanan pasti akan rapuh

sebagaimana rumah atau bangunan tanpa adanya pondasi yang kuat.